

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian, peneliti membahas dua pokok pembahasan, yaitu tentang strategi Kementerian Agama dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Program kerja Kasi Bimas Islam terhadap pembinaan dan pelayanan kepada masyarakat Islam dan tentunya ada peluang dan hambatan dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang taat beragama, maju, adil, cerdas dan saling menghormati. Setelah melalui proses penelitian dan kajian-kajian pada bab-bab sebelumnya, peneliti mendapat kesimpulan :

1. Strategi Kementerian Agama dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Kota Sibolga dengan cara menjalankan Program Kerja yang dilakukan oleh Kasi Bimas Islam.. Dimana mitra kerja Bimas Islam merupakan bagian seksi yang kuat dan hebat dalam menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi dalam melakukan pemberdayaan dan pembinaan ataupun pelayanan terhadap masyarakat Islam. Strategi Kementerian Agama dalam pemberdayaan masyarakat Islam berjalan dengan baik melalui program kerja yang telah diterapkan oleh undang-undang yang ada. Jadi sangatlah penting dilaksanakan pemberdayaan dan pembinaan untuk mewujudkan masyarakat yang taat beragama, maju, adil, cerdas dan dapat saling menghormati.

2. Program kerja Kasi Bimas Islam Kementerian Agama di Kota Sibolga yakni Pemberdayaan Kelurga Sakinah, Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam, Pemberdayaan dan Pelestarian Perkawananin, Program Pemberdayaan Penyuluh Agama, Pemberdayaan lembaga DMI (Dewan Masjid Indonesia), Pemberdayaan Penyuluh Agama, Pemberdayaan BKM Masjid, Pemberdayaan Lintas Sektora (Pemerintahan Daerah), Pemberdayaan Majelis Taklim, dan Pemberdayaan dan Pedampingan Tanah Wakaf. Kemudian dalam melaksanakan program kerja diatas melalui sosialisasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan formal dan non formal.
3. Peluang dari Kementerian Agama yang dilaksanakan oleh Kasi Bimas Islam dalam pemberdayaan masyarakat Islam diantaranya: Adanya Dukungan dari Pemerintahan Kota, Adanya Dukungan dari Majelis Taklim, Adanya Dukungan dari Pihak Rumah Ibadah, Adanya Ukhuwah Ormas Islam, Adanya Dukungan Sumber Daya Manusia, Adanya Dukungan dari Heterogen (Segi Suku, Adat dan Budaya). Sedangkan dalam hambatan dari Kementerian Agama yang dilakukan oleh Kasi BIMAS Islam, diantaranya: Sumber Daya Manusia yang masih ada yang menerima dan ada yang tidak bisa menerima, Anggaran yang sangat terbatas, Pengaruh Covid-19 yang membatasi proses gerak kepada masyarakat.

B. Saran

Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran mengenai Strategi Kementerian Agama dalam Pemberdayaan Umat Islam di Kota Sibolga:

1. Melalui Seksi Bimbingan Islam Kementerian Agama Kota Sibolga diharapkan Kementerian Agama Kota Sibolga mampu menjaga pemberdayaan dan pembinaan umat Islam. Hal ini akan memungkinkan Kementerian Agama Kota Sibolga untuk meningkatkan baik kualitas kinerja Penyuluh maupun visi dan misi Kementerian Agama Kota Sibolga.
2. Penelitian strategi dan program kerja Kementerian Agama Kota Sibolga yang dilakukan oleh Kabid Bimas Islam tetapi juga ada pada instansi yang telah melaksanakan program kerja, sangat diperlukan bagi para penggiat lembaga pendidikan, mahasiswa, dan peneliti. Arahana Islam, yang merupakan kebijakan Menteri Agama. Karena pelaksanaan program kerja Bimbingan Umat Islam bagi masyarakat akan menghasilkan peningkatan ketertiban dan terwujudnya kehidupan yang Islami, masyarakat yang agamis, maju, adil, cerdas, dan saling menghormati.
3. Disarankan untuk melihat dari sudut pandang yang berbeda untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah khazanah keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam.